

EFEKTIVITAS KUMUR-KUMUR AIR REBUSAN GETAH GAMBIR UNTUK PENGOBATAN GINGIVITIS

Agnes Lolita Sari*, Saluna Deynilisa

Prodi D-III Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang

*Email: agneslolitasari1@gmail.com

Diterima: 08 Juni 2019

Direvisi: 20 Juli 2019

Disetujui: 31 Agustus 2019

ABSTRAK

Gingivitis adalah peradangan yang mengenai jaringan lunak di sekitar gigi yaitu jaringan gingival. Dalam pengobatan tradisional dikenal beberapa jenis tanaman yang dapat mengobati gingivitis atau radang gusi diantaranya getah gambir. Gingivitis dapat diobati dengan kumur-kumur air rebusan getah gambir karena getah gambir memiliki kandungan katekin (pelipheol, astringent, antibakteri, antioksidan) katekin sebagai antimikroba yang dapat digunakan pada penderita gingivitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kumur-kumur air rebusan getah gambir dalam mengobati gingivitis. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* terhadap 32 orang mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Palembang yang menderita gingivitis. Sampel diambil secara purposive sampling dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square. Dari hasil penelitian hari pertama diketahui kumur-kumur air rebusan getah gambir 1 gram terdapat 14 orang (87,5) yang sembuh dan terdapat 2 orang (12,5) yang tidak sembuh pada hari kedua kumur-kumur air rebusan getah gambir 1 gram terdapat 8 orang (50%) sembuh dan terdapat 8 orang (50%) yang tidak sembuh, hari ketiga kumur-kumur air rebusan getah gambir 1 gram terdapat 14 orang (87,5%) sembuh dan terdapat 2 orang (12,5%) yang tidak sembuh. Dapat disimpulkan bahwa kumur-kumur dengan air rebusan getah gambir 1 gram efektif dalam mengobati gingivitis ($p < 0,05$).

Kata kunci: Kumur-kumur; getah gambir; gingivitis

ABSTRACT

Gingivitis is inflammation of the soft tissue around the teeth, namely the gingival tissue. In traditional medicine known to several types of plants that can treat gingivitis or inflammation of the gums including sap gambier. Gingivitis can be treated by gargling the boiled water of sap gambier because sap gambier contains catechins (pelipheol, astringent, antibacterial, antioxidant) as an antimicrobial catechin that can be used in gingivitis patients. The purpose of this study was to determine the effectiveness of gargle of gambier sap water in treating gingivitis. This study was a quasi experiment study of 32 nursing students from Palembang health polytechnic who suffered from gingivitis. the sampel was taken by purposive sampling and analyzed using univariate and bivariate analysis using the Chi-square test. From the results of the first day's research, it was found that mouth gargles of 1 gram of gambier gum were 14 people (87.5) who were cured and there 2 people (12.5) who did not recover, on the second day gargle of gambier gum 1 gram of mouth rinse there were 8 people (50%) recovered and there were 8 people (50%) who did not recover, the third day rinses of gambier gum 1 gram of mouth rinse there were 14 people (87.5) who recovered and there were 2 people (12.5) who did not recover. It can be concluded that the gargle of 1 gram gum of gambier sap is effective in treating gingivitis ($p < 0.05$).

Keywords: Gargle; sap gambier; gingivitis

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah faktor yang penting untuk diperhatikan dalam kelangsungan hidup manusia, demikian juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang diabaikan dapat menimbulkan masalah kesehatan umum. Menurunnya kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan (Winda, dkk, 2015).

Penyebaran penyakit gigi dan mulut pada masyarakat sangat luas, umumnya disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pola kebiasaan hidup dan makan dapat memengaruhi kebersihan gigi, jika kebersihan tidak terjaga dengan baik akan memicu timbulnya plak yang merupakan salah satu faktor lokal penyakit gigi, plak memegang peranan penting sebagai penyebab utama dua penyakit yaitu penyakit karies dan periodontal (Alhamda, 2011).

Gingivitis merupakan inflamasi atau peradangan yang mengenai jaringan lunak di sekitar gigi yaitu jaringan gingival. Gambaran klinis gingivitis adalah kemerahan yang muncul pada margin gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitel, hilangnya keratinisasi dari permukaan gingiva dan perdarahan pada saat probing (Lang, 2009).

Gingivitis dapat disebabkan oleh bakteri yang menempel pada plak. Salah satu bakteri yang berperan dalam gingivitis adalah *porphyromonas gingivalis*, jumlah dan virulensi bakteri sangat berpengaruh terhadap kerusakan jaringan periodontal. Antibodi yang baik akan mampu mencegah dan menghambat aktivitas bakteri terhadap kerusakan jaringan periodontal. Sebaliknya sistem imun yang rendah dapat memicu destruksi jaringan periodontal (Caranza, 2012).

Adapun pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional dengan

tanaman obat telah lama digunakan. Namun, informasi tentang nama dan isi kandungannya belum banyak diketahui oleh masyarakat sehingga pemanfaatan tanaman untuk pengobatan didasarkan pada pengalaman turun-menurun. (Bambang, 2011).

Dalam pengobatan tradisional dikenal beberapa jenis tanaman yang dapat mengobati gingivitis atau radang gusi seperti daun sirih, kunyit, getah gambir, dan masih banyak tanaman yang lain. Di Indonesia kepulauan nusantara dari Sumatera hingga Papua tanaman getah gambir sering dipakai untuk mengobati radang gusi dan sariawan (Magdalena, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperiment* atau eksperimen semu yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Asrama Keperawatan Gigi Palembang terhadap 32 orang sampel mahasiswa di Asrama Keperawatan Gigi. Pengambilan sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi: mahasiswa jurusan keperawatan gigi yang tinggal di asrama, menderita gingivitis ringan, dan tidak sedang dalam perawatan orto. Sampel dibagi menjadi 2 (dua), 16 orang berkumur-kumur dengan air rebusan getah gambir dan 16 orang berkumur-kumur dengan air mineral. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan 14 orang (87,5%) sembuh dan 2 orang (12,5%) yang tidak sembuh. Distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi gingivitis setelah kumur-kumur air rebusan getah gambir dan air mineral.

Kelompok	n	Hari pertama				Hari kedua				Hari ketiga			
		Sembuh		Tidak sembuh		Sembuh		Tidak sembuh		Sembuh		Tidak sembuh	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Air rebusan getah gambir	16	4	25	12	75	8	50	8	50	14	87,5	2	12,5
Air mineral	16	2	12,5	14	87,5	4	25	12	75	7	43,8	9	56,3

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pemberian pada hari ke 3 setelah kumur-kumur air rebusan getah gambir dinyatakan sembuh 14 orang, dan pada pemberian air mineral hanya 7 orang yang sembuh.

Tabel 2. Efektivitas kumur-kumur air rebusan getah gambir 1 g dan air mineral dalam mengobati gingivitis

Kelompok	Nilai p
Air rebusan getah gambir 1 gram	0,003
Air mineral	

Dari Tabel 2 didapatkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya kumur-kumur air rebusan getah gambir efektif dalam mengobati gingivitis.

PEMBAHASAN

Penelitian di atas dapat dilihat bahwa kumur-kumur air rebusan getah gambir terdapat 14 orang (87,5%) sembuh dan 2 orang (12,5%) yang tidak sembuh dan dilihat dari hasil pengamatan kumur-kumur air rebusan getah gambir semakin hari semakin menghasilkan hasil yang signifikan.

Dari hasil menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat efektivitas kumur-kumur air rebusan getah gambir dalam mengobati gingivitis, hal ini ditunjukkan dengan nilai $P < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Bahwa berkumur-kumur air rebusan getah gambir efektif dalam menyembuhkan gingivitis. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lukas (2012) maka

penyembuhan gingivitis antara kedua kelompok ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna, dengan penyembuhan gingivitis yang lebih besar pada kelompok perlakuan (air rebusan getah gambir) dari pada kelompok kontrol (air mineral).

Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan yang bersifat antioksidan dengan manfaat getah gambir sebagai alternatif obat radang gusi, obat sariawan dan obat sakit tenggorokan. Dimana kandungan utama getah gambir adalah katekin (pelipheol, astringent, antibakteri, antioksidan). Beberapa aktivitas ekstrak gambir di atas sebagian besar disebabkan oleh katekin yang terkandung di dalam gambir. Selain uji aktivitas dari ekstrak gambir, telah dilakukan juga uji aktivitas dari katekin, diantaranya katekin sebagai antimikroba, sebagai antispasmodik, bronkodilator dan vasodilator serta digunakan pada penderita gingivitis. (Lukas, 2010)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas kumur-kumur air rebusan getah gambir dalam mengobati gingivitis didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kumur-kumur air rebusan getah gambir dapat mengobati gingivitis karena gambir mengandung katekin (*polyphenol*, *astringent*, antibakteri, antioksidan) yang dapat mengobati gingivitis.

2. Kumur-kumur air rebusan getah gambir selama 3 hari terbukti mampu menyembuhkan gingivitis ringan.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk menilai keadaan gingiva menggunakan gingival indeks.
2. Peneliti dapat mencari alternatif lain dengan kandungan yang sama untuk membandingkan efektivitasnya.
3. Memberikan kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat dalam kemampuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

Alhamda, S. 2011. Status kebersihan gigi dan mulut dengan status karies gigi. *Berita Kedokteran Masyarakat*.

Amos. 2010. Kandungan katekin gambir sentra produksi di Indonesia. *Jurnal Standarisasi*.

Anggraini. 2011. Antioxidative Activity and catechin content of four kinds of uncarya

gambir extracts from west Sumatra, Indonesia. *African Journal Of Biochemistry Research*

- Ariani. 2014. Isolasi katekin daun gambir (*Uncaria gambir roxb*). Salatiga: Program Studi Kimia. Universitas Kriten Satya Wacana.
- Arinda. 2010. Perbedaan efektivitas obat kumur yang mengandung cengkeh dengan obat kumur chlorexidine gluconat dalam menghambat pertumbuhan plak. *Orthodontic Dental Journal*; 1(1): 22–25.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Caranza. 2012. *Clinical Periodontology*. China: Saunders Elsevier.
- Lang, N.P. 2009. Gingivitis as a risk factor in periodontal disease. *J Clin Periodontal*.
- Nazir. 2009. Gambir: Budidaya, pengolahan dan prospek diversifikasinya. Padang: Yayasan Hutanku.
- Putri, M.H, Herijuianti, E., Nurjanah, N. 2015. Ilmu penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi. Jakarta: EGC
- Winda, S.U. 2015. *Gambaran karies rampan pada siswa pendidikan anak usia dini di Desa Pineleng II Indah. Manado*.